



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERBASIS AGAMA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PELAKSANAAN PKM KELOMPOK 2 DESA NAGACIPTA KECAMATAN SERANG BARU KABUPATEN BEKASI

COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON RELIGION AND LOCAL WISDOM IN THE IMPLEMENTATION OF PKM GROUP 2 OF NAGA CIPTA VILLAGE, SERANG BARU DISTRICT, BEKASI

Ahmad Murjoko¹, Agus Saputra,² dkk

¹STAI Haji Agus Salim

²STAIHAS Prodi Hukum Ekonomi Syariah

ahmadmurjoko080@gmail.com

ABSTRACT

Related to the Community Service Program at STAI HAS Cikarang, there is a change in the terminology used. PKM has become something familiar to students, it is even an obligation at STAI HAS Cikarang. In 2024, KKN will enter its XXth generation with a focus on the fields of health, economics and education. This KKN concept emphasizes community empowerment based on religion and local wisdom, with the theme "community empowerment based on religion and local wisdom in the implementation of PKM group 2 in Naga Cipta Village, Serang Baru District, Bekasi Regency". The method used in this community service is a participatory method. The Isra Mi'raj activity was successful and went well from the start of the activity to the end. We saw the enthusiasm of the residents and welcomed our assistance. The results of the program help teach TPQ, namely that students are more enthusiastic in learning, showing happy faces during the learning process. The results of village meeting activities are the presence of accountability and transparency in the village. The result of the village community service activities was the cleanliness of the irrigation lines in hamlet two which were originally covered in trees. The result of the clean Friday program is that the mosque is more comfortable without any dirt during worship. The results of the health seminar program are that people are aware of the importance of consuming alkaline water. The result of the teaching program at school is that students gain additional knowledge, insight and experience from all PKM students. The result of optimizing the potential of MSMEs is that business owners are helped in marketing their products. The result of the worship practice program is that students know the proper and correct procedures for worship according to the teachings of the Islamic religion. The results of posyandu activities are that the community receives health checks, vaccinations and vitamins for babies and pregnant women. The result of the father's study program is understanding the laws of jurisprudence in worship. The result of the PKM publication program is the promotion of Nagabuati village on social media. The results of the Al-Qur'an, Juz 'Amma and IQRO waqf programs are the spread of knowledge sources for children to learn religious knowledge.

Keywords: empowerment, work program, activity results.

ABSTRAK

Berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau yang lebih dikenal sebagai PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) di STAI HAS Cikarang, terdapat perubahan dalam terminologi yang digunakan. PKM sudah menjadi hal yang familiar bagi mahasiswa, bahkan menjadi kewajiban di STAI HAS Cikarang. Pada tahun 2024, KKN memasuki angkatan ke-XX dengan fokus pada bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Konsep KKN ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat berbasis agama dan kearifan lokal, dengan tema "pemberdayaan masyarakat yang berbasis agama dan kearifan lokal dalam pelaksanaan PKM kelompok 2 di Desa Naga Cipta, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi". Metode yang digunakan pada pengabdian



kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif. Kegiatan Isra mi'raj berhasil dan berjalan dengan baik dari awal kegiatan sampai akhir. Kami melihat antusias warga dan menerima dengan baik kehadiran bantuan kami. Hasil program membantu mengajar TPQ yaitu siswa lebih bersemangat dalam belajar terlihat raut wajah bahagia saat proses pembelajaran. Hasil kegiatan minggon desa hadirnya akuntabilitas dan transparansi di desa. Hasil dari pada kegiatan kerja bakti desa yaitu bersihnya jalur irigasi di dusun dua yang semula diselimuti pepohonan. Hasil dari program Jumat bersih yaitu masjid lebih nyaman tidak ada kotoran saat beribadah. Hasil dari program seminar kesehatan yaitu masyarakat sadar arti pentingnya mengkonsumsi air yang bersifat alkali. Hasil dari program mengajar di sekolah yaitu siswa mendapatkan tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman dari seluruh mahasiswa PKM. Hasil dari optimalisasi potensi UMKM yaitu pemilik usaha terbantu dalam pemasaran produk hasil karyanya. Hasil dari program praktek ibadah yaitu santri mengetahui tata cara ibadah yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Hasil dari kegiatan posyandu yaitu masyarakat mendapatkan pengecekan kesehatan, vaksinasi dan vitamin bagi bayi dan ibu hamil. Hasil dari program pengajian kaum bapak yaitu memahami hukum fiqih dalam beribadah. Hasil dari program publikasi program PKM yaitu terpromosikannya desa Nagacipta di media sosial. Hasil dari program wakaf Al-Qur'an, Juz 'Amma dan IQRO yaitu tersebarnya sumber ilmu pengetahuan bagi kalangan anak-anak untuk belajar ilmu Agama.

Kata kunci : pemberdayaan, program kerja, hasil kegiatan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud dari konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai elemen penting dalam perguruan tinggi, melambungkan intelektualitas karena mereka membawa gelar intelektual. Di lingkungan kampus, Tri Dharma Perguruan Tinggi dijadikan sebagai pedoman yang harus diimplementasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dianggap sebagai suatu keharusan. Konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian, menjadi bagian integral dari pergerakan mahasiswa. Nilai-nilai ideal tersebut tercermin dari esensi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, pengabdian, dan penelitian. KKN sebagai kegiatan intrakurikuler di kampus, menjadi realisasi dari konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Harapannya, warga akademik kampus mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan turun langsung ke daerah dan masyarakat yang membutuhkan bantuan (Kompasiana, 2024).

Berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau yang lebih dikenal sebagai PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) di STAI HAS Cikarang, terdapat perubahan dalam terminologi yang digunakan. PKM sudah menjadi hal yang familiar bagi mahasiswa, bahkan menjadi kewajiban di STAI HAS Cikarang. Pada tahun 2024, KKN memasuki angkatan ke-XX dengan fokus pada bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Konsep KKN ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat berbasis agama dan kearifan lokal, dengan tema "pemberdayaan masyarakat yang berbasis agama dan kearifan lokal dalam pelaksanaan PKM kelompok 2 di Desa Naga Cipta, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi". Peserta ditempatkan sesuai dengan tempat tinggal mereka untuk memastikan keterlibatan dan kontribusi mereka lebih efektif. Sebelum dilaksanakan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan materi persiapan kepada mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini diadakan pada 27 Januari 2024 melalui zoom meeting bersama seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, mahasiswa PKM kelompok 2 melihat dan mendengar usulan dari berbagai pihak untuk melakukan, berkontribusi, serta berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait. Budaya Islami yang telah terbentuk turun temurun dan menjadi kebiasaan masyarakat warga Desa Naga Cipta, seperti mengadakan Isra mi'raj, pengajian kaum ibu, kaum bapak, dan anak-anak yang rutin dilaksanakan, menimbulkan keinginan bagi kami untuk turut serta dalam hal tersebut. Kebersihan dan kesehatan merupakan hal yang penting bagi masyarakat, dengan menjaga sarana umum seperti tempat ibadah dan lingkungan masyarakat, yang menjadi cerminan kualitas masyarakat yang baik. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk mengedukasi dalam hal ini. Wirausaha merupakan hal yang selalu disuarakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, agar masyarakat dapat mandiri dan inovatif dalam mengurus kehidupan sehari-hari yang membutuhkan biaya hidup. Maka dari itu, kami memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam hal tersebut. Generasi pemuda merupakan penerus bangsa yang harus diupayakan, baik dalam hal pendidikan formal maupun non-formal. Kami akan meninjau dan mengupayakan membantu mengabdikan diri dalam hal tersebut.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, kami bertekad untuk merancang, memprogramkan, dan melaksanakan serangkaian program kerja yang relevan demi keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Naga Cipta seperti mengadakan Isra mi'raj, Membantu mengajar di sekolah maupun di TPQ, ikut serta minggon desa, kerja bakti desa, jum'at bersih, seminar kebersihan dan kesehatan,



optimalisasi potensi promosi UMKM, pelatihan praktik ibadah, posyandu, pengajian kaum ibu dan bapak, dan publikasi kegiatan PKM dan UMKM. Hal ini kami laksanakan sebagai wujud sumbangsih perguruan tinggi kami dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat setempat (Hasil observasi kelompok PKM STAIHAS, 2024)

Melalui kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj dan Jum'at Bersih, dapat diperkuat hubungan kekeluargaan antara masyarakat dan peserta PKM dengan masyarakat lokal. Isra Mi'raj juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan edukasi agama Islam dan pelatihan, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama secara lebih baik dan ikut serta dalam aktivitas keagamaan. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, praktik ibadah, dan wakaf mushaf di sekolah dan TPQ, kami berusaha untuk mendukung para guru, ustaz, dan ustazah dalam mengajarkan ilmu agama dan umum kepada anak-anak didik, serta memberikan motivasi kepada para santri untuk semangat belajar. Melalui program mingguan desa, penyuluhan kesehatan, dan posyandu, kami bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka dalam masyarakat, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan mingguan desa, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui penyuluhan dan posyandu. Program Jum'at Bersih diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sedangkan melalui publikasi kegiatan PKM dan UMKM di media sosial, kami berupaya untuk meningkatkan pemasaran produk masyarakat sehingga produk tersebut dapat dikenal oleh lebih banyak orang.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif. Menurut Soeharto (2006:76), pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk menggerakkan masyarakat dan memanfaatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang terkait: masyarakat yang diberdayakan dan pihak yang bertanggung jawab dalam memberdayakan mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat sehingga mereka dapat menggali identitas dan martabatnya secara optimal, serta berkembang secara independen dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Widjaja, 2003:169). Eko (2004:11) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu gerakan dan proses yang berkelanjutan untuk merangsang potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban, dan memperkuat kemandirian masyarakat. Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa menetapkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran masyarakat guna memperoleh kemandirian dan kesejahteraan. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (UIN Sunan Kalijaga, 2024)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Program Kerja

A. Mengadakan Isra Mi'raj

1. Tahap perencanaan.

Karena kegiatan Isra Mi'raj bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kebersamaan dan kebersatuan komunitas melalui partisipasi bersama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan terkait. Hal ini dapat mempererat tali persaudaraan antara peserta PKM dan masyarakat setempat. Isra Mi'raj dapat menjadi salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan edukasi dan pelatihan mengenai ajaran agama Islam, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana bagi peserta KKN untuk belajar lebih banyak tentang peristiwa Isra Mi'raj, baik dari sudut pandang sejarah maupun spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi pengalaman berharga dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Mengundang ulama atau tokoh agama untuk memberikan ceramah dan penyuluhan tentang makna, hikmah, dan pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa Isra Mi'raj. Metode ini efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat secara langsung. Alasan menggunakan metode tersebut adalah untuk memastikan efektivitas dan relevansi kegiatan Isra Mi'raj dalam konteks kegiatan PKM. Metode tersebut dirancang untuk mencapai tujuan penyampaian pesan, pemahaman, dan



pemupukan nilai-nilai keagamaan serta moral kepada masyarakat secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

2. Tahap Sosialisasi

Hal pertama yang perlu dilakukan diadakan pertemuan dengan tokoh agama dalam hal ini ketua Dewan kemakmuran masjid dan beberapa tokoh sesepuh agama dan para tetua lingkungan guna permohonan izin pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan penyebaran informasi secara langsung dengan menggunakan pengeras suara masjid dan mushola agar warga dapat mendengar secara langsung informasi pelaksanaan kegiatan tersebut oleh pengurus keagamaan setempat yang berpengaruh. Al hasil tanpa diminta uluran tangannya para warga sendiri berduyun-duyun membawakan makanan dan minuman demi terlaksananya isra miraj di Kp. Campaka Kaum tepatnya di masjid al ikhlas dan masjid al huda. Kaum ibu an kaum bapak merespon baik niat kami untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan di ajaknya kami untuk masak masakan untuk merayakan kegiatan tersebut. Pertahankan budaya gotong royong dalam mengadakan PHBI dan saling menghormati satu sama lain begitulah kata dari warga yang menjadi pesan moral bagi kami kaum muda.

3. Tahap Pelaksanaan

Yang dipersiapkan sebelum acara pada malam harinya para ibu-ibu dan bapak-bapak semuanya keluar menuju masjid untuk bergotong royong membersihkan masjid dan para ibu-ibu membuat kue dan paginya masak untuk jamuan di Masjid. PKM kelompok 2 datang untuk turut serta membantu pekerjaan ibu-ibu dan bapak-bapak guna mempersiapkan kegiatan tersebut.

Kegiatan berjalan dengan baik hanya saja adat istiadat di kampung cempaka kaum ini ibu ibu makan hidangannya jam 9 pagi. semuanya datang untuk makan dan di ruang makan yang sudah disediakan dengan kondisi penuh hingga bergantian makan dikarenakan piringnya kurang. Berkesan bagi kami saat pelaksanaan melayani dan menyediakan makan. Kami melihat antusias warga menerima dengan baik kehadiran bantuan kami.

Sebagian rekan kami berada di bagian perdapuran, peralatan dapur yang kami siapkan dan peralatan makan hingga lauk pauk kami persiapkan di meja prasmanan. Yang terlibat dan berperan yaitu tokoh masyarakat kampung Cempaka Kaum, ketua majelis taklim ibu ibu yaitu majelis atiqiyah dan para ibu ibu kampung Cempaka Kaum.Kami datang dari sebelum hari H yaitu pukul 19.30 sampai dengan 22.30 selesai membantu perdapuran. Jam 07.00 kami datang kembali untuk bertugas menjadi prasmanan atau di sebut penjaga nasi lauk pauk untuk hidangan para jamaah.

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu ada kekurangan seperti kurangnya komunikasi antara pengurus majelis taklim periode lama dengan pengurus majelis yang baru sehingga ada perselisihan sedikit. Kurangnya kata sapa antara pengurus lama dan pengurus majlis talim baru. Kekurangan ini dapat diminimalisir dengan tetap mempertahankan komunikasi dengan baik yang muda maupun yang tua. keberhasilannya kami membantu kegiatan ini hingga membersihkan area masjid setelah acara selesai, dan kami pun undur diri pamit kepada seluruh jajaran kepanitiaan.

B. Membantu Mengajar di TPQ

1. Tahap Perencanaan

Pagi hari kami bersama mengunjungi tokoh agama seraya ingin meminta izin membantu mengajar di taman pendidikan Al- Qur'an dengan membawakan surat MOU sebagai data perijinan pelaksanaan membantu mengajar mengaji. Setelah mendapat izin kami bersama tokoh pengurus menentukan jam mengajar sesuai dengan kondisi saat itu. Program kerja ini dibuat dengan bertujuan untuk membantu para ustaz/ustazah selaku guru yang mengajar di TPQ tersebut dalam mengajarkan ilmu atau pelajaran pada anak-anak didiknya baik itu membaca Al – Qur'an ataupun mempelajari kisah nabi, asmaul husna serta pemberian semangat belajar kami berikan kepada santri. Yang menjadi sasarannya ialah anak-anak TPQ Nurul Huda, TPQ Ashidiqiyah, dan TPQ Al-Ikhlash. metode yang digunakan yaitu Tahsinul Qur'an, metode ini dapat lebih memudahkan anak didik dalam proses membaca dan mempelajari Al – Qur'an dengan membagi jumlah anak dengan para murobbi dari mahasiswa yang terbagi menjadi kelompok kecil dengan kisaran 5 santri dengan satu pembimbing.



2. Tahap Sosialisasi

Sebelum mengimplementasikan program kerja tersebut, kami konsultasi dengan pihak terkait yakni ketua rt setempat untuk di tunjukan dimana lembaga pendidikan yang bias kami tuangkan pengalaman, ilmu dan wawasan keagamaan kepada anak-anak di lingkungan tersebut. Berangkat kami bersama ketua rukun tetangga untuk bertemu pengurus TPQ setempat.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah shalat maghrib waktu setempat dimulai pukul 18.30 selesai pukul 20.00 WIB. Persiapan dalam melaksanakan program kerja tersebut di antaranya kami mengatur jadwal dan siapa saja yang akan membantu mengajar saat itu, pembagian santri dalam kelompok kecil secara langsung berdasarkan kemampuan santri yaitu dipisahkan yang sudah Al Qur'an, juz 'Amma, maupun IQRO dasar mengenal huruf. Metode saat mengajar yang akan digunakan dalam program terlaksananya yaitu ketika anak-anak mengaji mereka maju ke depan satu persatu secara bergantian. Adapun alat yang harus dipersiapkan yaitu diantaranya Papan tulis, Al-Qur'an, buku dan pensil. Yang terlibat dalam program kerja tersebut antara lain yaitu ketua rukun tetangga, mahasiswa, pengurus TPQ dan anak-anak.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi apakah program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Program harus dirancang untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan peserta TPQ. Keterbatasan dana, fasilitas, dan personel dapat menjadi kendala dalam merencanakan dan melaksanakan program mengajar TPQ. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas program serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melakukan wawancara dengan peserta TPQ, pengurus TPQ, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan keberhasilan program.

C. Ikut Serta Minggu Desa

1. Tahap Perencanaan

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam setiap tahapan pembangunan dengan tetap menjamin terpeliharanya adat istiadat setempat. Terbukanya ruang-ruang dialog ditengah Masyarakat, hadirnya akuntabilitas dan transparansi di Desa hal ini merupakan substansi dari pada kegiatan minggu desa. Sasaran utama kegiatan ini yaitu seluruh perangkat desa, beserta pimpinan Masyarakat desa nagacipta yang diwakili ketua rukun tetangga dan dusun setempat. Metode yang umum digunakan dalam rapat minggu ini yaitu ceramah yang dipimpin nara sumber yang dapat mencakup musyawarah, diskusi terbuka, atau pemungutan suara untuk pengambilan keputusan. Musyawarah proses mencapai kesepakatan melalui pembicaraan dan konsensus. Diskusi terbuka melibatkan pertukaran gagasan tanpa aturan ketat, sementara pemungutan suara digunakan jika tidak ada kesepakatan yang dicapai. Metode ini bervariasi tergantung pada kebijakan desa dan karakteristik masyarakat setempat.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan minggu dilaksanakan oleh pemerintah desa berdasarkan perintah kepala desa yang disampaikan kepada seluruh perangkat desa lainnya dengan mengirimkan surat digital pada grup WA perangkat desa. Yang kemudian disosialisasikan kembali oleh sekretaris desa menyampaikan informasi secara terbuka membuka diskusi pada grup tersebut. Saran dan masukan dari masyarakat saat pelaksanaan minggu ditampung oleh moderator dan ditanggapi narasumber untuk memecahkan masalah ataupun penguraian ide maupun gagasan. Masukan lain yakni pelaksanaan minggu Gunakan bahasa yang akrab dan hindari teknis yang sulit dipahami.

3. Tahap Pelaksanaan

Demi lancarnya pelaksanaan rapat minggu desa, perlu panitia memastikan sejumlah hal sebagai berikut:

- a. Agenda Rapat, Tentukan agenda rapat dengan jelas, termasuk pokok-pokok pembahasan dan keputusan yang diharapkan.



- b. Dokumen Pendukung, Menyiapkan dokumen pendukung seperti laporan, proposal, atau data statistik yang diperlukan untuk mendukung diskusi.
- c. Undangan, Kirimkan undangan resmi kepada warga desa dan pihak-pihak terkait, termasuk waktu, tempat, dan agenda rapat.
- d. Fasilitas Rapat, Pastikan tempat rapat siap digunakan dengan baik, termasuk sistem audiovisual jika diperlukan, serta memastikan kenyamanan peserta.
- e. Peralatan, Persiapkan peralatan seperti mikrofon, proyektor, dan papan tulis untuk mendukung presentasi dan komunikasi.
- f. Pendaftaran Peserta, Menyiapkan sistem pendaftaran peserta untuk memudahkan pencatatan dan pemantauan partisipasi.
- g. Pemimpin Rapat, Pilih pemimpin rapat atau moderator yang kompeten untuk memandu rapat dengan efisien.
- h. Waktu Rapat, tentukan waktu rapat yang sesuai dengan jadwal dan kebiasaan masyarakat desa, hindari tumpang tindih dengan kegiatan penting lainnya.
- i. Dokumentasi.

Koordinasi kepada semua pihak terutama kepada ketua RT yang menginformasikan kepada semua warga Masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan dilaksanakan hari Kamis pada pukul 09 : 00 WIB dan berakhir pada pukul 12 : 00. Kegiatan dirasa berhasil apabila tersedianya Sound system dan infocus untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. yang terlibat dan berperan pada kegiatan tersebut yakni Aparatur desa dan Masyarakat nagacipta

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi Masyarakat: tingkat partisipasi masyarakat dalam rapat tersebut cukup baik ditandai dengan hadirnya masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut Masyarakat dapat mengetahui antara lain:

- a. Cara pengolahan bank sampah terbilang mudah. Masyarakat hanya perlu mengumpulkan sampah dan memilahnya dengan jenis yang sama selanjutnya masyarakat mengumpulkan sampah tersebut ke bank sampah untuk ditukarkan dengan uang.
- b. Cara meningkatkan perekonomian di Desa Nagacipta dengan cara melakukan pengelolaan bank sampah. Sampah menjadi bahan dasar yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan masyarakat desa selain itu dengan pengelolaan bank sampah masyarakat juga dapat menjaga lingkungan sekitar dari pencemaran.

Kendala dalam kegiatan minggon desa ini yaitu Ter-ulurnya waktu dan Partisipasi dari Masyarakat nagacipta rendah. Kegiatan tersebut dihadiri seluruh perangkat desa dan banyak pula masyarakat yang hadir dengan demikian atas kehadiran Partisipasi masyarakat dan perangkat desa yang hadir acara tersebut dinilai berhasil dengan baik.

D. Mengadakan kerja bakti desa

1. Tahap Perencanaan

Program kerja bakti dibuat untuk membantu dan meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, komunitas dapat bersatu untuk menyelesaikan masalah bersama seperti masalah sampah yang harus digerakkan program membersihkan lingkungan dan akses mengirim bahan pangan atau mengirim barang dengan meningkatkan infrastruktur lokal. Tujuannya adalah memperkuat ikatan sosial, mempromosikan solidaritas, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Landasan melaksanakan kerja bakti melibatkan nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif dalam membangun komunitas menjadi dasar, di mana masyarakat bersatu untuk mencapai tujuan bersama demi kesejahteraan dan pembangunan bersama.

Sasaran pelaksanaan kerja bakti di desa dengan staf desa umumnya mencakup seluruh masyarakat desa. Kegiatan kerja bakti dapat ditujukan untuk memperbaiki infrastruktur, membersihkan lingkungan. Dengan melibatkan staf desa, kolaborasi dan koordinasi dapat meningkat sehingga hasilnya dapat memberikan dampak positif bagi keseluruhan komunitas desa dengan masyarakat. Pelaksanaan kerja bakti biasanya melibatkan metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan dengan efektif. Beberapa metode yang umumnya digunakan meliputi:



- a. Penetapan Tujuan : Menetapkan tujuan yang jelas untuk kegiatan kerja bakti agar semua peserta memiliki pemahaman yang sama tentang hasil yang diharapkan.
- b. Pembagian Tugas : Memiliki rencana pembagian tugas yang efisien, memastikan bahwa setiap anggota kelompok atau staf desa memiliki peran yang jelas sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
- c. Koordinasi : Menciptakan koordinasi yang baik antara partisipan untuk memastikan aliran kerja yang lancar dan efisien selama kegiatan.
- d. Pemanfaatan Sumber Daya : Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, termasuk peralatan, waktu, dan tenaga kerja, untuk mencapai hasil yang maksimal.
- e. Evaluasi : Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kerja bakti untuk mengevaluasi keberhasilan, mengidentifikasi perbaikan yang mungkin, dan merencanakan kegiatan berikutnya.

Dengan menerapkan metode-metode ini, pelaksanaan kerja bakti dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Cara seperti itu dalam melaksanakan kerja bakti didasarkan pada beberapa alasan yang mendukung keberhasilan kegiatan. Seperti meningkatkan efisiensi pelaksanaan, dengan pembagian tugas yang jelas dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Pembagian tugas dan koordinasi membantu melibatkan semua partisipan secara aktif, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil kerja bakti.

2. Tahap Sosialisasi

Untuk mensosialisasikan program kerja bakti di desa kami manfaatkan platform media sosial atau grup WhatsApp desa untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan partisipasi dalam program kerja bakti. Beberapa saran dan masukan dari masyarakat desa terkait program kerja bakti dapat mencakup:

- a. Keterlibatan Aktif: Masyarakat dapat menyuarakan keinginan untuk lebih terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja bakti, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.
- b. Dukungan Logistik: Permintaan bantuan dalam penyediaan peralatan dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kerja bakti, seperti alat pertanian atau konstruksi.
- c. Keterbukaan Komunikasi: Masyarakat mungkin berharap adanya komunikasi yang terbuka dan rutin dari pihak penyelenggara program, termasuk informasi tentang kemajuan dan hasil kerja bakti.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kerja bakti di desa, persiapannya melibatkan koordinasi antar warga dan pemerintah desa. Beberapa langkah umumnya melibatkan penentuan tugas, alokasi sumber daya, dan pengaturan jadwal. Eksekusinya melibatkan partisipasi aktif warga dalam melakukan tugas masing-masing, seperti membersihkan lingkungan, perbaikan infrastruktur, atau kegiatan sosial lainnya sesuai kebutuhan desa. Program kerja bakti di desa dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan : Identifikasi kebutuhan desa, tentukan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan, alokasikan sumber daya, dan buat jadwal pelaksanaan.
- b. Koordinasi: Komunikasikan program kepada warga desa dan koordinasikan peran serta masing-masing. Libatkan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya.
- c. Pengorganisasian: Bentuk kelompok atau tim kerja untuk setiap tugas atau kegiatan. Tentukan pemimpin kelompok dan fasilitator untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.
- d. Pelaksanaan : Warga desa secara bersama-sama menjalankan tugas sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun. Fasilitator dapat memberikan arahan dan bimbingan.
- e. Evaluasi: Setelah selesai, lakukan evaluasi terhadap hasil kerja bakti. Identifikasi pencapaian, kendala yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan ke depan.
- f. Dokumentasi: Catat hasil, dokumentasikan kegiatan melalui foto atau laporan, dan simpan data untuk referensi dan evaluasi di masa mendatang. Melibatkan partisipasi aktif warga, kepala desa, dan pihak terkait memastikan kesuksesan program kerja bakti di desa.

Peralatan yang disiapkan untuk kerja bakti di desa tergantung pada jenis kegiatan yang akan dilakukan, Berikut beberapa peralatannya :

- a. Alat kebersihan: Sapu, sekop, ember, dan alat pembersih lainnya untuk membersihkan lingkungan.



- b. Alat pertanian: Cangkul, sabit, atau peralatan lainnya untuk perawatan lahan pertanian jika diperlukan.
- c. Alat konstruksi: Palu, gergaji, meteran, dan peralatan konstruksi ringan untuk perbaikan infrastruktur.
- d. Pakaian dan perlengkapan keselamatan: Sarung tangan, topi, sepatu yang aman, dan perlengkapan keselamatan lainnya sesuai kebutuhan.
- e. Peralatan pertukangan: Jika kegiatan melibatkan pekerjaan kayu atau perbaikan bangunan, peralatan seperti bor, palu, dan gergaji mungkin diperlukan.
- f. Peralatan medis: Kotak P3K atau peralatan medis sederhana untuk mengatasi keadaan darurat.

Penting untuk merencanakan peralatan dengan baik sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan agar kerja bakti dapat berjalan lancar dan efisien. Pada Pelaksanaan kerja bakti di desa, berbagai pihak yang berperan, termasuk warga desa, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat setempat. Warga desa biasanya menjadi pelaku utama dalam kegiatan kerja bakti, sementara pemerintah desa dapat memberikan arahan dan dukungan logistik. Organisasi masyarakat seperti karang taruna juga dapat terlibat aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kerja bakti untuk kepentingan bersama. Waktu Pelaksanaan Kerja Bakti di Desa dimulai pada Pukul 08.00 - 11.00.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi perencanaan program kerja bakti melibatkan penilaian terhadap tujuan yang ditetapkan, alokasi sumber daya, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan inisiatif. Aspek-aspek tersebut perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal. Beberapa kendala umum dalam melaksanakan kerja bakti di desa melibatkan keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, koordinasi yang tidak efektif, dan perbedaan prioritas antar warga. Selain itu, tantangan logistik, kurangnya motivasi, dan ketidakpastian dukungan pemerintah juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Peningkatan tingkat keberhasilan kegiatan kerja bakti dapat dicapai dengan:

- a. Partisipasi Aktif: Meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.
- b. Perencanaan yang Matang: Memastikan perencanaan kegiatan bakti dilakukan secara matang dengan menetapkan tujuan yang jelas, sumber daya yang memadai, dan alokasi waktu yang tepat.
- c. Koordinasi Efektif: Meningkatkan koordinasi antar warga, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.
- d. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan dan monitoring kegiatan, seperti aplikasi ponsel untuk komunikasi dan pelaporan.
- e. Edukasi Masyarakat: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan dampak positif dari kegiatan bakti, sehingga mereka merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program tersebut.

Hasil peningkatan dapat tercermin dalam peningkatan infrastruktur, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan adanya rasa kebersamaan yang lebih kuat dalam komunitas desa. Selain itu, evaluasi rutin dan umpan balik dari masyarakat dapat membantu mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan keberlanjutan keberhasilan kegiatan kerja bakti.

E. Mengadakan Jum'at Bersih

1. Tahap Perencanaan

Proker "Jum'at Bersih" dibuat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya pada hari Jumat yang memiliki makna penting dalam agama Islam. Landasan proker ini adalah kebutuhan akan perbaikan lingkungan dan kebersihan yang merupakan tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Sasaran proker ini adalah seluruh masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar area yang akan dibersihkan. Metode yang digunakan adalah partisipatif, melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Alasan pemilihan metode partisipatif adalah untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat.

2. Tahap Sosialisasi

Proker tersebut disosialisasikan melalui berbagai media, seperti pengumuman di masjid-masjid setempat, papan pengumuman di kantor desa, media sosial, dan pertemuan komunitas. Saran dan



masukannya dari masyarakat dapat berupa ide-ide kreatif untuk meningkatkan partisipasi, dukungan dalam penyediaan peralatan, serta motivasi untuk mengajak lebih banyak orang untuk ikut serta.

3. Tahap Pelaksanaan

Persiapan dilakukan dengan membersihkan area yang akan menjadi fokus kegiatan, menyediakan alat-alat kebersihan seperti sapu, sekop, dan kantong sampah, serta mengatur waktu pelaksanaan yang tepat. Proker tersebut dijalankan dengan melibatkan mahasiswa PKM, yang bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar. Peralatan yang harus dipersiapkan antara lain sapu, sekop, kantong sampah, sarung tangan, dan air bersih. Seluruh mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan, dengan pembagian tugas berdasarkan area yang akan dibersihkan. Kegiatan dimulai pada pagi hari sebelum shalat Jumat dan biasanya selesai sekitar pukul 10.00 atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi perencanaan program dilakukan dengan menilai sejauh mana tujuan dan sasaran proker tercapai, serta relevansi antara kegiatan yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat. Kendala yang mungkin dihadapi termasuk kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan cuaca yang tidak mendukung. Penilaian tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui survei atau kuesioner kepada peserta, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, dan analisis data mengenai peningkatan kebersihan lingkungan setelah pelaksanaan proker "Jum'at Bersih".

F. Mengadakan Seminar Kesehatan

1. Tahap Perencanaan

Proker dibuat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat air minum yang bersifat alkali, serta memberikan peluang bagi mereka untuk menjalankan usaha penyulingan dan memasarkan produk tersebut. Landasan proker ini adalah kebutuhan untuk memperkenalkan alternatif air minum yang lebih sehat dan mempromosikan kewirausahaan di bidang penyulingan air minum alkaline. Sasaran proker ini adalah masyarakat Desa Nagacipta yang tertarik untuk meningkatkan kesehatan mereka dengan mengonsumsi air minum yang bersifat alkaline, serta individu yang berpotensi menjadi wirausaha dalam bidang penyulingan air minum. Metode yang digunakan dalam seminar berupa presentasi, diskusi panel dengan ahli kesehatan, demonstrasi praktek penyulingan air, dan studi kasus dari wirausaha yang sudah sukses dalam industri penyulingan air minum alkaline. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan seminar serta menumbuhkan minat untuk berwirausaha di bidang penyulingan air minum alkaline.

2. Tahap Sosialisasi

Proker tersebut dapat disosialisasikan melalui pengumuman di media lokal, pemasangan spanduk di tempat strategis, undangan langsung kepada masyarakat, dan promosi melalui media sosial untuk memastikan informasi mencapai target audiens dan diterima dengan baik.

3. Tahap Pelaksanaan

Persiapan termasuk penyusunan materi presentasi, penyediaan tempat seminar, serta pengaturan logistik untuk pelaksanaan kegiatan. Eksekusi dilakukan dengan mengikuti agenda dan mengaktifkan interaksi antara peserta dan narasumber. Proker tersebut dijalankan melalui sesi presentasi, diskusi, dan demonstrasi praktek penyulingan air minum alkaline. Peralatan yang dipersiapkan termasuk proyektor, layar proyeksi, sampel produk, serta bahan promosi dan materi penyuluhan. Yang terlibat dalam proker ini meliputi narasumber, penyelenggara acara yaitu mahasiswa, serta peserta seminar. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.00 WIB.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali tujuan, metode pelaksanaan, dan sasaran untuk memastikan kesesuaian dengan hasil yang diharapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui survei kepuasan peserta, observasi langsung selama kegiatan, dan analisis data statistik tentang partisipasi dan pemahaman peserta tentang air minum alkali serta potensi wirausaha di bidang tersebut.

G. Mengajar di sekolah

1. Tahap Perencanaan

Untuk menyalurkan ilmu yang kita dapat, dan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang kita dapat di tempat yang kita mengajar. Yang menjadi sasarannya ialah siswa dan siswi di SDN Nagacipta 01 dan MI Al-Islamiyah. Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah. Membentuk pemikiran



peserta didik melalui materi yang disampaikan secara langsung. Meningkatkan pemahaman peserta didik terkait suatu materi melalui penguasaan materi gurunya.

2. Tahap Sosialisasi

Proker di sosialisasikan dengan menemui Kepala sekolah SDN Nagacipta 01 meminta izin untuk mengajar di SD sejak Tanggal 5 sampai 17 Februari 2024. Program Kerja Mengajar ini disosialisasi yang dilaksanakan pada Hari Senin, 5 Februari 2024 sampai Hari Sabtu, 17 Februari 2024, di ruang kelas I Sampai VI serta Halaman SD Negeri Nagacipta 01. Pada sosialisasi dilakukan Mahasiswa/i PKM STAI Haji Agus Salim Cikarang mendampingi proses belajar mengajar yang dibagi sesi mengajar setiap harinya di berbagai kelas tersebut, disertai pelaksanaan proker memastikan program berjalan dengan lancar. Program yang memfokuskan kepada pembentukan perilaku berupa pengembangan etika dan motivasi belajar ini didukung dengan beberapa alat peraga berupa buku panduan bagi guru, buku saku siswa, papan tulis, spidol, penghapus serta sound system' untuk berolahraga senam irama siswa/i SDN Nagacipta 01.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar pelaksanaan proses belajar- mengajar siswa/i kelas I Sampai VI. Melalui program ini, siswa antusias untuk mendapatkan reward dan berusaha untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mahasiswa/i PKM harus menyiapkan program kerja mengajar yang benar-benar matang, seperti halnya alat infokus pembelajaran sehingga tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan menyesuaikan zaman.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada Saat Pembelajaran yang dipersiapkan pulpen, buku mata pelajaran sesuai jadwal kelas yang akan diajarkan. Eksekusi nya: pada saat proses belajar-mengajar di bagi sesi mengajar setiap harinya di berbagai kelas tersebut. Proker ini dijalankan dengan proses belajar mengajar metode ceramah yang disesuaikan dengan jadwal belajar kelas masing-masing yang sudah ditetapkan di SDN Nagacipta 01 tersebut. Buku panduan bagi guru, buku saku siswa/i, papan tulis, spidol, penghapus, serta sound system untuk kegiatan olahraga senam irama. Seluruh Mahasiswa/i PKM STAI Haji Agus Salim Cikarang, dan Seluruh Siswa/i SDN Nagacipta 01, Kec.Serang Baru, Kab.Bekasi. kegiatan ini di mulai Pukul 08:00 sampai 12:00 WIB.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Setelah pelaksanaan program kerja dilaksanakan perlu dilakukan pelaporan atas terselenggaranya kegiatan dengan melaporkan kegiatan yang terlaksana sambil pamit dan berterima kasih atas diberinya izin untuk membantu mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurangnya alat teknologi untuk menginovasikan pembelajaran tentu berpengaruh dalam hal peningkatan pencapaian belajar siswa, cara guru merancang kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, hingga penguasaan materi pelajaran.

H. Optimalisasi UMKM Makanan Oleh-Oleh Khas Nagacipta

1. Tahap Perencanaan

Program kerja tersebut dibuat untuk memajukan UMKM di Desa Nagacipta. Yang menjadi landasan UMKM di Desa Nagacipta adalah kebudayaan dan sumber daya alam. Yang menjadi sasarannya adalah masyarakat sekitar maupun luar wilayah. Metode yang digunakan yakni Pemasaran Online. Pemasaran produk adalah strategi yang dirancang untuk mempromosikan atau memasarkan suatu produk atau jasa dengan berbagai proses penjualan di dalamnya.

2. Tahap Sosialisasi

Program kerja tersebut dimenti oleh ketua Rukun Tetangga yang membantu kami untuk mengunjungi UMKM yang ada di desa Nagacipta. Pelaksanaan proker kunjungan UMKM ini sangat bagus apabila kita sebagai mahasiswa bisa membantu untuk mempromosikan produk yang mereka produksi untuk dipasarkan dengan membuat konten kreatif memperkenalkan makanan produksi rumahan seperti kue kembang goyang, opak ketan, benda hasil produksi seperti majun dan batu bata merah.

3. Tahap Pelaksanaan

Yang harus dipersiapkan guna menunjang Program kerja dijalankan dengan sangat baik yaitu handphone yang memiliki akurasi yang baik, kuota yang cukup untuk mengupload video hasil pembuatan konten, dan yang paling penting adalah adanya operator yang mahir teknologi dibidang pengoperasian perangkat lunak serta pewawancara yang handal yang mampu berekspresi di depan kamera untuk konten video tersebut. Dalam pembuatan video tentu yang berperan adalah pemilik atau owner UMKM dan anggota mahasiswa PKM. Kegiatan ini kami mendatangi tempat UMKM pada pukul 08.00 WIB sampai selesainya proyek perekaman.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan



Evaluasi dari pelaksanaan program ini adalah pelaku UMKM merasa bahagia dan terbantu dalam memasarkan produk UMKM desa Nagacipta melalui sosial media yang kami lakukan. Dalam usaha yang masyarakat geluti tentu ada berbagai kendala yang dialami setelah kami melakukan wawancara yakni:

- a. Kendala dari UMKM Tanaman Rumput Gajah Mini adalah ketika cuaca panas maka rumputnya semakin lama tumbuh karena kekurangan air.
- b. Kendala dari UMKM Opak ketan adalah Harga beras ketan yang sangat mahal.
- c. Kendala dari UMKM Kebang Goyang Apabila tidak musim hajatan Pemasukan Pemesanan Sedikit, produksi juga menjadi sedikit.
- d. Kendala dari UMKM Majun apabila stok bahan baku mentah berupa potongan kain sedikit.

Upaya mempromosikan ke media sosial belum dapat dirasakan hanya dalam kurun waktu yang singkat, namun besar harapan semoga apa yang dilakukan akan membuahkan hasil dalam jangka waktu berikutnya. Penyampaian program desa saat penutupan pkm pun kami sampaikan kepada pemerintah desa agar ada upaya desa untuk turut ambil andil dalam mempromosikan keunggulan wirausaha masyarakat desa naga cipta tersebut.

I. Pelatihan Praktik Ibadah

1. Tahap Perencanaan

Proker dibuat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak TPQ tentang praktik ibadah sholat, sebagai bagian dari pembentukan spiritual dan keagamaan mereka. Landasan proker ini adalah pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak-anak, serta kebutuhan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tata cara sholat.

Sasaran proker ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ di Desa Nagacipta, terutama yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tata cara sholat. Metode pengajaran yang digunakan dapat berupa demonstrasi, permainan peran, dan diskusi interaktif untuk memahamkan anak-anak tentang tata cara sholat. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka dapat lebih aktif dan antusias dalam mempelajari sholat.

2. Tahap Sosialisasi

Melakukan pembicaraan mufakat dengan pengurus TPQ menjadi awal perjuangan melaksanakan Program kerja tersebut. Penentuan tempat dan waktu pelaksanaan dimufakati bersama sambil duduk bercengkrama memahami kondisi sosial peserta didik sebagai bekal kami untuk memahami mental para santri.

3. Tahap Pelaksanaan

Persiapan termasuk menyusun materi pelatihan, menyiapkan ruang kelas atau tempat yang nyaman, serta mengatur jadwal yang teratur untuk pelaksanaan kegiatan. Eksekusi dilakukan dengan mempraktikkan tata cara sholat secara langsung. Proker tersebut dijalankan melalui sesi pelatihan yang terstruktur, dengan penggunaan metode pengajaran yang telah dipilih. Peralatan yang dipersiapkan termasuk sarana pendukung pembelajaran seperti buku panduan sholat, sajadah. Yang terlibat dalam program kerja ini bisa meliputi pengajar TPQ dalam hal perizinan dan santri sebagai peserta didik. Kegiatan dimulai pukul 18.30-20.00 WIB.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali tujuan, metode pengajaran, dan sasaran untuk memastikan kesesuaian dengan hasil yang diharapkan. Kendala yang muncul termasuk keterbatasan sumber daya, tingkat partisipasi anak-anak yang rendah. Penilaian dapat dilakukan melalui survei kepuasan peserta, observasi langsung selama kegiatan, dan analisis tentang partisipasi dan pemahaman anak-anak terhadap tata cara sholat.

J. POSYANDU

1. Tahap Perencanaan

Proker dibuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kesehatan ibu dan anak. Proker dibuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kesehatan ibu dan anak. Sasaran program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, dan anak-anak di Desa Nagacipta yang menjadi pengguna layanan Posyandu. Metode yang digunakan dapat berupa pelatihan, penyuluhan, pemberian materi edukatif, dan kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan partisipasi aktif dari



masyarakat. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Nagacipta.

2. Tahap Sosialisasi

Proker tersebut dapat disosialisasikan melalui pertemuan komunitas, pengumuman di media lokal, dan brosur yang dibagikan kepada ibu-ibu di desa untuk memastikan informasi mencapai target audiens dan diterima dengan baik.

3. Tahap Pelaksanaan

Persiapan termasuk pengadaan materi edukasi, pelatihan tenaga kesehatan, koordinasi dengan pihak terkait, dan pengaturan logistik untuk pelaksanaan kegiatan. Eksekusi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proker tersebut dijalankan melalui sesi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian imunisasi, dan layanan kesehatan lainnya yang disediakan oleh Posyandu. Peralatan yang dipersiapkan termasuk bahan penyuluhan, peralatan medis sederhana, formulir pendaftaran, dan bahan promosi kesehatan. Yang terlibat dalam proker ini bisa meliputi petugas Posyandu, relawan kesehatan, petugas kesehatan desa, serta masyarakat yang menggunakan layanan Posyandu. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.00 WIB.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali tujuan, metode pelaksanaan, dan sasaran untuk memastikan kesesuaian dengan hasil yang diharapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui survei kepuasan pengguna, observasi langsung selama kegiatan, dan analisis tentang partisipasi dan pencapaian tujuan kesehatan ibu dan anak.

K. Pengajian Kaum Bapak

1. Tahap Perencanaan

Program ini dibuat dalam kegiatan PKM bekerja sama dengan DKM masjid Al Ikhlas untuk memberikan pembinaan spiritual, sosial, atau keagamaan bagi para bapak-bapak di masyarakat. Kegiatan pengajian dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan nilai tambah dan manfaat kepada komunitas, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keagamaan dalam masyarakat. Landasan program ini dalam kegiatan PKM dapat berasal dari kebutuhan dan potensi yang teridentifikasi dalam masyarakat, nilai-nilai keagamaan atau sosial yang ingin diperkuat, serta tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Sasaran program ini yaitu Bapak Bapak dan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengajian kaum bapak adalah metode ceramah dan diskusi dengan guru pembimbing.

2. Tahap Sosialisasi dan pelaksanaan

Program ini disosialisasikan melalui cara informasi melalui media sosial, dan grup WA, pengumuman di Masjid. Persiapan program meliputi perencanaan program, pengadaan fasilitas dan materi pengajaran, pendekatan komunikasi yang efektif, serta pembuatan jadwal yang tepat, dilakukan dengan melibatkan masyarakat, memastikan kelancaran konsumsi. Murobbi dan peserta secara aktif menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan interaksi positif. Serta evaluasi hasil kegiatan untuk perbaikan di waktu berikutnya. Adapun yang harus dipersiapkan yaitu kitab kuning dan Al Qur'an. Peserta terdiri dari masyarakat dan mahasiswa. Pengajian kaum bapak dimulai pukul 19.30-20.30 WIB.

3. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Perlu diperiksa apakah tujuan pengajian tersebut jelas dan sesuai dengan kebutuhan kaum bapak di Desa Nagacipta. Dan mengevaluasi apakah materi pengajian telah dipilih dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dan minat audiens. kendala terkait dengan keterbatasan dana, tenaga, atau fasilitas yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dengan optimal. Mengamati partisipasi dan reaksi peserta selama kegiatan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan dan pemahaman terlihat antusias dan selalu menghadiri pengajian tersebut. .

L. Publikasi Kegiatan PKM Ke Media Sosial

1. Tahap Perencanaan

Merealisasikan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dan di upload ke media sosial (instagram). Landasan utamanya adalah agar meng-influence para masyarakat dan anak muda khususnya di daerah Desa Nagacipta ataupun khalayak umum. Sasaran untuk postingan dibuat hingga di upload adalah Audiens yang ada di Instagram agar mengetahui dan bisa menjadi motivasi untuk melakukan kegiatan semacamnya. Edited by Canva, Phonto, Capcut, dan VN karena cepat dan mudah dipahami.

2. Tahap Sosialisasi dan Pelaksanaan



Dengan cara diposting melalui Feed dan Reels Instagram dengan setingan publik. Agar bisa mencakup banyak audiens. Yang perlu disiapkan adalah bahan-bahan postingan. Kemudian diedit dengan aplikasi Canva dan Capcut, kemudian di posting. Postingan di posting setiap hari sesuai dengan jadwal dan agenda yang sudah ditentukan. Alat yang digunakan berupa Handphone. Keterlibatan program ini dilakukan oleh Seluruh anggota kelompok 2, anak-anak/ murid yang ada di sekolah maupun TPQ dan masyarakat setempat. Postingan di upload setiap hari di jam 5 sore setelah kegiatan pada hari itu selesai.

3. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Kendala yang terjadi Adanya foto dan video yang tidak atau kurang bagus (tidak proper). Sehingga mengurangi kualitas dari postingan tersebut dan juga Tidak adanya anggaran untuk internet. Postingan berjalan sesuai dengan semestinya. Walaupun yang menjadi penanggung jawab program tersebut tidak berada di posko maupun bukan jadwal dari penanggung jawab, dokumentasi kegiatan selalu dipublikasikan,

M. Wakaf Al-Qur'an, Juz Amma, dan Iqro

1. Tahap Perencanaan

Melakukan kegiatan ini diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak yakni para donatur yang akan menyumbangkan hartanya untuk membelikan mushaf Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan sebagainya untuk itu kami berusaha mencari donatur wakaf yang ingin bergabung. Alhasil yang tidak mengecewakan dengan berbagai relasi telah terhimpun 30 mushaf Al- Qur'an, 30 Juz 'Amma, dan 30 IQRO. Proker dibuat untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma dan Iqro, serta mempromosikan praktek wakaf Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya keagamaan dan kepedulian sosial.

Landasan proker ini adalah kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an, serta keinginan untuk memperluas praktik wakaf Al-Qur'an di komunitas. Sasaran proker ini adalah masyarakat Desa Nagacipta, terutama anak-anak dan remaja yang ingin belajar Al-Qur'an, serta individu yang berminat untuk berpartisipasi dalam praktek wakaf Al-Qur'an. Metode pendistribusian wakaf dengan cara langsung memberikan kepada pengurus TPQ dan Sekolah yang membutuhkan. Secara langsung dengan melihat keadaan pengajian di tempat pendidikan tersebut.

2. Tahap Sosialisasi

Program kerja tersebut disosialisasikan melalui pertemuan komunitas pengajian dan sekolah, pengumuman di masjid, dan media sosial desa untuk memastikan informasi mencapai target wakaf dan diterima dengan baik.

3. Tahap Pelaksanaan

Proker tersebut dijalankan melalui sesi pembelajaran yang terstruktur sambil mengajar di tempat tersebut, setelah proses belajar mengajar selesai kemudian kami membagikan wakaf kepada pengurus TPQ dan sekolah yang disaksikan oleh seluruh santri atau murid. Peralatan yang dipersiapkan yaitu Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma dan Iqro. Yang terlibat dalam proker ini meliputi pengajar lembaga TPQ tersebut, dan mahasiswa. Kegiatan dimulai pada waktu yang disepakati, setelah waktu shalat maghrib, dan diakhiri sebelum waktu shalat isya.

4. Evaluasi perencanaan program

Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali tujuan, dan sasaran untuk memastikan kesesuaian dengan hasil yang diharapkan. Kendala yang mungkin muncul termasuk keterbatasan sumber dana donatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota PKM STAI HAS Cikarang. Telah dilaksanakan 13 program kerja seperti tersebut diatas maka kami menyatakan bahwa 100% program kerja dilaksanakan dengan sangat baik dan berhasil. Dengan melibatkan 2 dusun dan 1 dusun tidak mampu dijangkau Karena keterbatasan kemampuan



untuk menjangkaunya.

DAFTAR PUSTAKA

Husniandika . (2021). *KKN sebagai Salah Satu Representasi Tri Dharma Perguruan Tinggi* . Kompasiana.com.

https://www.kompasiana.com/husniandika7322/600d73acd541df38cf7ff9b2/kkn-sebagai-salah-satu-representasi-tri-dharma-perguruan-tinggi?lgn_method=google

https://repository.uin-suska.ac.id/12286/7/7.%20BAB%20%20II_2018194ADN.pdf

observasi kelompok 2 PKM STAI HAS Cikarang.

(2024). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat kelompok 2. (2024).